

**TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP DALAM MENINGKATKAN
BREASTFEEDING FATHER TERHADAP IBU MENYUSUI**

Siti Khoiriyah dan ¹, Ari Setyawati²

^{1,2} Universitas Sains Al-Qur'an

Email Correspondence: sitikhoiriyah309@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *Husband's support is also influenced by support from health workers, especially nurses in providing education about the importance of exclusive breastfeeding. For this reason, nurses as educators need a transformational leadership style that is able to provide information to husbands about knowledge of exclusive breastfeeding.*

Method: *The method used in this paper is a literature review study. This literature study analyzes the breastfeeding father and analyzes the transformation leadership and then a synthesis is carried out to describe the effect of transformation leadership on the breastfeeding father on breastfeeding mothers.*

Results: *Leadership transformation can increase breastfeeding fathers for breastfeeding mothers.*

Conclusion: *Transformational leadership can be applied by all nurses in increasing breastfeeding fathers for breastfeeding mothers.*

Keywords: *Transformational leadership, Breastfeeding father*

ABSTRAK

Pendahuluan: Dukungan suami juga dipengaruhi oleh dukungan dari tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Untuk itu perawat sebagai pendidik diperlukan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu memberikan informasi kepada suami tentang pengetahuan ASI eksklusif.

Metode: Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Studi literatur ini menganalisis tentang *breastfeeding father* dan menganalisis tentang *transformation leadership* lalu dilakukan sintesa untuk mendeskripsikan pengaruh *transformation leadership* terhadap *breastfeeding father* terhadap ibu menyusui.

Hasil: *Transformasi leadership* dapat meningkatkan *breastfeeding father* terhadap ibu menyusui.

Kesimpulan: *Transformational leadership* mampu diaplikasikan oleh seluruh perawat dalam meningkatkan *breastfeeding father* terhadap ibu menyusui.

Kata kunci: *Transformational leadership, Breastfeeding father*

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan unik terhadap kesehatan ibu (Astutik, 2014). Dalam rangka membudayakan perilaku menyusui secara eksklusif kepada bayi dari lahir sampai umur 6 bulan sesuai dengan anjuran badan kesehatan dunia (WHO). Selama pemberian ASI pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan menyediakan waktu dan fasilitas khusus (Wiji, 2013). Menurut WHO ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain, ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Maryunani, 2012). Dalam menyongsong program pemerintah tersebut baik pihak RS, rumah bersalin atau fasyankes lain yang menangani persalinan wajib melakukan IMD, namun dalam pelaksanaannya IMD terkadang terhalang dengan adanya kepercayaan masyarakat terutama bagi agama Islam yaitu segera mengazani bayi setelah lahir sehingga petugas kesehatan belum bias melaksanakan IMD dengan maksimal. Dukungan suami sangat dibutuhkan untuk meningkatkan

pemberian ASI eksklusif pada bayi, dukungan suami dalam praktek pemberian ASI eksklusif masih kurang salah satunya karena secara kultural ada pembagian peran, yaitu suami berperan sebagai pencari nafkah dan urusan rumah tangga dan anak diurus oleh istri. Ayah dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan seorang ibu untuk memulai dan melanjutkan menyusui secara eksklusif. Pada akhir kehamilan merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pelayanan secara intensif dan dukungan ketika dalam masa kehamilan, persalinan, nifas, dan juga saat menyusui.

Dukungan dan peran suami sangat penting dalam mendukung ibu menyusui dalam perilaku memberikan ASI eksklusif (Oktalina et al., 2016). Dukungan suami yang dapat diberikan dalam pemberian ASI eksklusif yakni dukungan informatif, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Rahmawati & Susilowati, 2018). Dukungan yang diberikan seorang suami kepada istri yang menyusui bayinya merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif, dan peran suami dapat meningkatkan optimistik atau sikap percaya diri bagi para ibu pada saat menyusui bayinya. Dukungan suami juga dipengaruhi oleh dukungan dari tenaga kesehatan khususnya perawat dalam

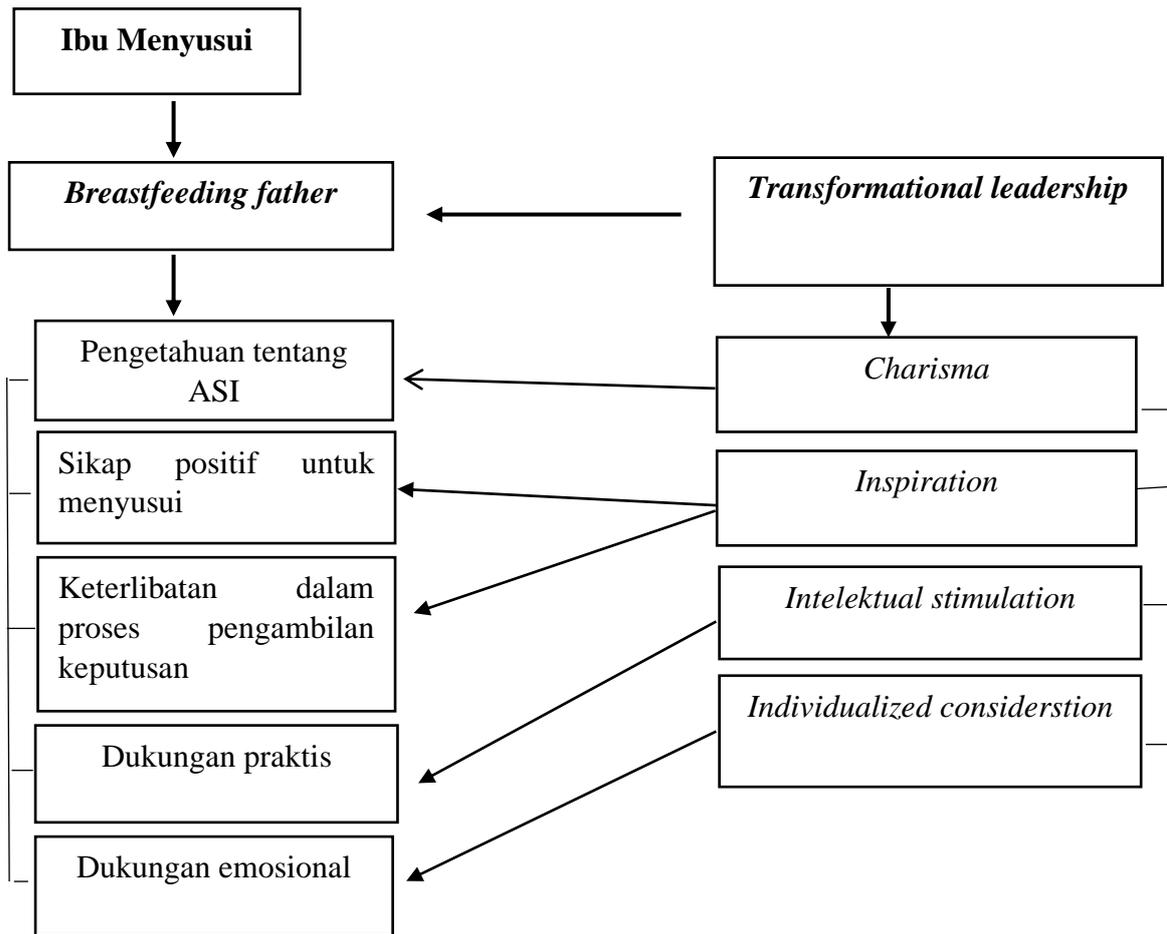
memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Untuk itu perawat sebagai pendidik diperlukan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu memberikan pengetahuan suami tentang pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pemimpin transformasional menciptakan suatu visi organisasi secara dinamis yang dibutuhkan untuk menciptakan inovasi. Pemimpin transformasional akan memulai segala sesuatu dengan visi, yang merupakan suatu pandangan dan harapan kedepan yang akan dicapai bersama dengan memadukan semua kekuatan, kemampuan dan keberadaan para pengikutnya. Mungkin saja bahwa sebuah visi ini dikembangkan oleh para pemimpin itu sendiri atau visi tersebut memang sudah ada secara kelembagaan yang sudah dibuat dirumuskan oleh para pendahulu sebelumnya dan masih selaras dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan pada saat sekarang (Hariyanti, 2011 dalam Pastor, 2019).

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi *literature review*. Studi literatur ini menganalisis tentang *breastfeeding father* dan menganalisis tentang *transformation leadership* lalu dilakukan sintesa untuk mendeskripsikan ketepatan konsep *transformation leadership* terhadap *breastfeeding father* terhadap ibu menyusui. Sumber pustaka yang digunakan dalam penulisan ini adalah dengan menelaah jurnal dan buku referensi yang terkait dengan *breastfeeding father* dan *transformational leadership*. Tahun penerbitan dari jurnal dan buku referensi yang digunakan adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2020. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel atau jurnal adalah *breastfeeding father*, *transformational leadership*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pencarian artikel dan analisis dapat dijabarkan bahwa *transformational leadership* dapat meningkatkan *breastfeeding father* terhadap ibu menyusui sebagai berikut:



a. Charisma (Karisma)

Memberikan visi dan misi, memunculkan rasa bangga, mendapatkan respek dan kepercayaan (Luthans, 2006 dalam Villela, 2013). Pemimpin transformasional membangkitkan dan memberi semangat pengikutnya dengan sebuah visi dan *sense of mission* yang mendorong bawahan untuk melakukan usaha yang lebih (*extra effort*) dalam mencapai tujuan (Sanjaya, 2016). Informasi tentang proses secara praktis, manfaat serta solusi dalam mengatasi masalah menyusui secara umum (informasi yang relevan, informasi tentang menyusui yang dikhususkan untuk ayah serta konsistensi) (Tohotoa et al., 2011). Informasi yang diperlukan oleh ayah harus mudah di akses karena informasi tersebut sangat berperan dalam memungkinkan ayah merasa percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang isu yang sensitif dan sulit (Avery & Magnus, 2011). Ada beberapa hal yang perlu ditekankan dalam pengetahuan tentang menyusui oleh ayah yaitu pengakuan pentingnya peran ayah dalam mendukung pemberian ASI, memastikan komunikasi dan informasi tentang dukungan menyusui dikhususkan kepada ayah, mempertimbangkan waktu diskusi dengan petugas kesehatan (misalnya kelas Antenatal) menjadi ayah di

luar jam kerja, membantu ayah dalam “belajar peran” dan kesalahpahaman tentang tantangan dan mitos dalam lingkungan, membantu orang tua (ayah dan ibu) untuk mengelola harapan mereka dalam hal menyusui untuk lebih realistis dan mengurangi kecemasan yang berhubungan dengan kekhawatiran kesejahteraan ibu (misalnya nyeri puting susu, mastitis, rasa percaya diri, rasa bersalah dan stress) serta kenaikan berat badan bayi (Avery & Magnus, 2011). Ayah ingin terlibat dan mendukung pasangan mereka dalam menyusui namun masih bingung apa yang harus dilakukan selain itu ayah juga menginginkan informasi spesifik dan mudah diakses tentang manfaat menyusui, strategi dalam mendorong dan mendukung pasangannya untuk terus menyusui sehingga perlunya tenaga kesehatan selalu melibatkan ayah dan mengikutsertakan dalam pemberian informasi menyusui sehingga ada dukungan positif dari ayah dan menyadari bahwa sangat penting peran ayah dalam hal proses menyusui (Andriyani, 2018). *Charisma* yang dimiliki seorang kepala ruang dapat mempengaruhi perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dimana seorang perawat mendorong suami untuk mencari tahu pengetahuan tentang ASI sehingga

suami dapat menjalankan perannya sebagai ayah ASI dengan baik.

b. *Inspiration (Inspirasi)*

Mengkomunikasikan harapan tinggi, menggunakan simbol-simbol untuk memfokuskan usaha, mengekspresikan tujuan penting dalam cara yang sederhana (Luthans, 2006 dalam Villela, 2013). Perilaku pemimpin *transformasional* dapat merangsang antusiasme pengikutnya terhadap tugas dan dapat menumbuhkan kepercayaan bawahan terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan (Sanjaya, 2016). Hal yang perlu diketahui lebih dahulu agar dapat membangun sifat positif dalam hal menyusui yaitu ada keinginan positif dari ayah dan ibu ingin menyusui dirumah atau di tempat umum, tenaga kesehatan mengakui peran dan kontribusi dari ayah dalam mendukung proses menyusui, sikap positif orang lain (misalnya keluarga, teman sebaya, pengaruh orang lain), budaya sekitar ikut mendukung dalam pemberian ASI (misalnya di tempat umum, kafe dan tempat kerja) yang melumrahkan menyusui di tempat umum (Avery & Magnus, 2011). Ayah mempunyai peran penting untuk memengaruhi keputusan pemberian makanan pada bayi karena ibu percaya bahwa sikap positif dari Ayah pada saat akan memulai dan terus menyusui bayinya akan berlangsung dengan

baik karena ada dukungan dari orang terdekat (Rempel & Rempel, 2011). Pengalaman menjadi seorang Ayah dari bayi yang disusui dapat memodifikasi dan mengurangi pandangan negative laik-laki sehingga angka menyusui meningkat dan Ayah dapat mengembangkan pandangan positif (Lesley Henderson, Brian McMillan, 2010). Keterlibatan Ayah dalam pengambilan keputusan mulai dari inisiasi menyusui dini hingga memperkenalkan metode makanan alternatif untuk bayi merupakan kunci bentuk dukungan Ayah terhadap pentingnya pemberian ASI kepada bayi. Sementara banyak Ayah mengatakan bahwa mereka merasa tidak memengaruhi dalam pengambilan keputusan pemberian makanan pada bayi tetapi para ibu merasa dukungan dalam keterlibatan penentuan keputusan tersebut sangat penting terutama dalam pengambilan keputusan awal. Tenaga kesehatan dapat menjadi fasilitator penting dalam proses menantang mitos-mitos dan kesalahpahaman, tetapi perlu dikolaborasikan perannya dengan Ayah karena orang penting kedua setelah ibu dari bayi (Avery & Magnus, 2011). Ayah mempunyai sikap yang baik dalam proses menyusui dibuktikan dengan membantu meringankan mengurus anak sebelumnya. Menyusui adalah salah satu kebagiaian terbesar yang

dialami oleh seorang ibu. Selain mempunyai mafaat jangka panjang, Ayah juga mengatakan bahwa dengan menyusui dapat meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan infeksi, penglihatan mata dan kecerdasan anak menjadi lebih baik (Andriyani, 2018). *Inspiration* kepala ruang dapat menumbuhkan kepercayaan diri perawat pelaksana dalam menghadapi pasien sehingga perawat dapat membantu suami bersikap positif untuk menyusui dan ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan sejak kapan ibu memberikan ASI dan sampai kapan ASI di berikan pada anak.

c. *Intelektual stimulation* (Stimulasi intelektual)

Menunjukkan inteligensi, rasional, pemecahan masalah secara hati-hati. (Luthans, 2006 dalam Villela, 2013). Pemimpin *transformasional* mendorong pengikutnya untuk memikirkan kembali cara-cara lama mereka dalam melakukan sesuatu atau untuk merubah masa lalunya dengan ide-ide dan pemikirannya (Sanjaya, 2016). Saat masa nifas dukungan praktis selain dalam hal pemberian ASI, peran Suami dan istri seharusnya mencari penjelasan yang akurat tentang kontrasepsi terlebih lagi terkait kesehatan reproduksinya sehingga bersama-sama berpartisipasi serta memperoleh utilitas yang sepadan dari petunjuk

dan fasilitas KB sehingga tidak mengganggu proses menyusui bayinya (Ningsih, 2017). Ada 3 hal penting dukungan praktis ayah terhadap ibu yang menyusui bayinya yaitu menerima, belajar serta melaksanakan peran dukungan ayah dengan baik, memenuhi kebutuhan ibu serta cuti parental (Avery & Magnus, 2011). Pentingnya dukungan pada ibu bekerja yang menyusui. Ibu yang bekerja cenderung menyusui dalam jangka pendek dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Karena kebanyakan ibu yang bekerja harus memompa ASI di tempat kerja untuk bayinya sehingga perlu disediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran proses menyusui ibu yang mendapatkan dukungan positif dan aktif dari pasangannya menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi terhadap ibu yang mendapatkan dukungan positif dan aktif dari pasangannya menunjukkan kepercayaan diri lebih tinggi terhadap (Andriyani, 2018). *Intelektual* tinggi yang dimiliki seorang pemimpin akan berpengaruh pada bawahan dimana dalam hal ini seorang perawat dapat memacu suami dalam memberikan dukungan praktisi seperti keterlibatan ayah dalam merawat bayinya.

d. *Individualized consideration* (Memperhatikan individu)

Menunjukkan perhatian terhadap pribadi, memperlakukan karyawan secara individual, melatih, menasehat (Luthans, 2006 dalam Villela, 2013). Pemimpin *transformatif* memperlakukan secara berbeda tetapi seimbang terhadap pengikutnya untuk memelihara kontak hubungan dan komunikasi yang terbuka dengan pengikutnya (Sanjaya, 2016). Hubungan yang berkualitas merupakan dasar pelayanan kebidanan yang diberikan oleh bidan selama masa kehamilan, bersalin dan nifas. Penerapan *partnership* dalam pelayanan kebidanan yaitu bidan profesional tidak dapat dipisahkan dari kemampuan keterampilan emosional yang merupakan komponen penting untuk pengembangan emosional dan intelektualnya (Andriyani, 2018). Peran Ayah untuk mengantisipasi dan memberikan dukungan terhadap kebutuhan fisik dan emosional ibu menyusui seperti kasih sayang, dukungan dan dorongan untuk terus menerus menyusui bayinya. Empati Ayah untuk ibu selama proses menyusui sangat penting untuk keberhasilan ASI Eksklusif. Perhatian Ayah dalam memahami bagaimana dapat terlibat dalam proses menyusui dan membantu merawat anak sebelumnya (Avery & Magnus, 2011). Dukungan yang baik baik dari ayah dan keluarga akan

memengaruhi keputusan ibu untuk memulai, melanjutkan dan secara terus menerus untuk menyusui bayinya. Selain itu dukungan Ayah dapat memberikan peningkatan jumlah pemberian ASI secara signifikan (Andriyani, 2018). *Individualized consideration* dalam diri pemimpin mampu mempengaruhi bawahannya untuk berkomunikasi dengan baik sehingga perawat dalam menyampaikan informasi kepada suami untuk memberikan dukungan emosional pada ibu menyusui tersampaikan sehingga suami mampu memberikan kasih sayang dan perhatian secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran dan dukungan suami sebagai ayah ASI dalam mengambil keputusan bahwa ASI merupakan makan terbaik bagi bayi selama 6 bulan penuh tanpa makanan pendamping dan di lanjutkan sampai anak usia 2 tahun. Peran suami sebagai ayah ASI juga dipengaruhi oleh dukungan dari tenaga kesehatan khususnya perawat yang menangani ibu postpartum. Perawat juga berperan aktif dalam membantu ayah memberikan informasi mengenai pengetahuan tentang ASI dan peran suami sebagai ayah ASI dalam mendampingi ibu menyusui menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dengan karakteristik kepemimpinan sebagai berikut: (1) *Charisma* (Karisma), (2) *Inspiration* (Inspirasional), (3) *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual), (4) *Individualized*

Consideration (Perhatian Individu). *Transformational leadership* mampu diaplikasikan oleh seluruh perawat dalam meningkatkan *breasrfeeding father* terhadap ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, D. (2018). *Dukungan Ayah Dalam Pemberian Air Susu Ibu*. V(1), 50–57.

Astutik. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Salemba Medika.

Avery, A. B., & Magnus, J. H. (2011). Expectant fathers' and mothers' perceptions of breastfeeding and formula feeding: A focus group study in three US cities. *Journal of Human Lactation*, 27(2), 147–154. <https://doi.org/10.1177/0890334410395753>

Lesley Henderson, Brian McMillan, J. M. G. and M. J. R. (2010). Men and Infant Feeding: Perceptions of Embarrassment, Sexuality, and Social Conduct in White Low Income British Men. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Maryunani. (2012). *Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Trans Info Media.

Ningsih, D. A. (2017). Women Empowerment Dalam Penggunaan KB didukung dari karakter pribadi baik istri. *Oksitosin, Kebidanan*, IV(2), 113–122.

Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu.

Media Gizi Indonesia, 10(1), 64–70. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>

Pastor, N. M. Z. (2019). *Pengembangan Softskill Perawat Melalui Kepemimpinan Transformasional Menejer Keperawatan*. 23(3), 2019. [cholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1º+y+2º+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Pequeña+Belén”+en+la+comunidad+de+Peralvillo%2C+ubica+en+el+distrito+de+Chancay+-+periodo+2018&btnG=](https://scholar.google.es/scholar?hl=es&as_sdt=0%2C5&q=Funcionalidad+Familiar+en+Alumnos+de+1º+y+2º+grado+de+secundaria+de+la+institución+educativa+parroquial+“Pequeña+Belén”+en+la+comunidad+de+Peralvillo%2C+ubica+en+el+distrito+de+Chancay+-+periodo+2018&btnG=)

Rahmawati, A., & Susilowati, B. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal PROMKES*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jpk.v5.i1.2017.27-38>

Rempel, L. A., & Rempel, J. K. (2011). The breastfeeding team: The role of involved fathers in the breastfeeding family. *Journal of Human Lactation*, 27(2), 115–121. <https://doi.org/10.1177/0890334410390045>

Sanjaya, R. (2016). *Kepemimpinan Transformasional Yang Paling Baik ? (Sebuah Kajian Pustaka)*. *Prosiding Seminar Nasional*, November, 1–15.

Tohotoa, J., Maycock, B., Hauck, Y., Howat, P., Burns, S., & Binns, C. (2011). Supporting mothers to breastfeed: The development and process evaluation of a father inclusive

perinatal education support program in Perth, Western Australia. *Health Promotion International*, 26(3), 351–361.

<https://doi.org/10.1093/heapro/daq077>

Villela, lucia maria aversa. (2013). Tinjauan Pustaka Bab 2. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Wiji. (2020). *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Nuha Medika.